

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang sejatinya tak akan mungkin lepas dari hubungan kehidupan manusia lainnya. Secara tidak langsung manusia dalam bentuk individu melebur menjalin suatu ikatan persaudaraan, bergabung dengan masyarakat lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Apapun yang dilakukannya dapat mempengaruhi maupun dapat merubah makna dan kehidupan masyarakat . tidak hanya itu pribadi seseorang juga dapat mengubah dalam berbagai hal apapun pada kehidupan.¹

Perdamaian adalah salah satu dasar hukum yang menjadi konteks hukum dasar Muslim dan Non-Muslim, sebab dalam ayat ayat ataupun hadis yang menjadi asas agama Islam itu terdapat batas batas pada kondisi tertentu, seperti fitnah, permusuhan sebab perbedaan keyakinan, serta keberlangsungan dakwah Islam itu sendiri. Menjunjung tinggi adalah salah satu cerminan wujud toleransi dari agama Islam yang memperhatikan kaum minoritas dari hak hak nya yang dapat terealisasi melalui pembuatan perjanjian damai atas suatu kelompok yang berdiam di tempay yang mayoritas agama islam,²

Islam sebagai agama keselamatan tentunya memiliki peran penting dalam sosial itu sendiri, apalagi kita hidup di Indonesia yang memiliki Agama, budaya, bahasa, suku, tradisi yang berbeda beda. Jelas disini akan terjadinya hubungan dalam perbedaan secara tidak langsung, dalam konteks ini suatu hubungan akan dieratkan dengan Salam.

Al-Salam adalah *Al-Asma'Alhusna* Allah SWT dan diperintahkan untuk disebarkan khususnya kaum muslimin terhadap muslim lainnya sesuatu kalimat singkat yang memberikan berjuta makna bagi seseorang didalamnya terdapat makna keselamatan dan kesejahteraan begitu memperhatikannya seorang muslim terhadap muslim yang lainnya

¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*. H. 51 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1991)

² Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Makassar: Erlangga, 2014) h.60-61

“Assalamualaikum” satu kalimat berjuta makna ini patut disebarluaskan sebagaimana Ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Adam agar mengamalkan Kalimat ini yang salah satu katanya juga dicantumkan pada Ayat Alqur’an. “Assalamualaika wa rahmatullahi” jawaban malaikat dari doa manusia pertama di dunia itu.

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah salamun 'alaikum (Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu)." ³ (QS. Al-An'am {6}:54

Salam termasuk atas tata cara beragama umat Islam, suatu etika berdoa dan mendoakan muslim dan muslim yang lainnya. Walaupun salam memiliki hukum yang sersifat sunah yang tidak mendatangkan dosa jika lalai melaksanakannya.

Hiruk pikuk perkotaan yang sudah semestinya dengan ke modernan dunia ini yang hiidup seorang muslim didalamnya kebanyakan lalai dalam mengerjakan salah satu perlakuan sunah ini menggantinya dengan bahasa gaul yang tidak norak dan gaul. Menjadi berkurangnya amalan baik ini. Bukan hanya sekedar basa basi belaka Kalimat ini harus benar benar ikhlas dalam mengucapkannya terutama terhadap muslim yang lainnya, jangan dimainkan, juga jangan di pelesetkan yang akan merubah makna salam tersebut bbisa menjadi sebuah doa buruk bagi kita.

Seorang mukmin juga dianjurkan untuk berjabat tangan mukmin yang lain nya ketika mengucapkan salam. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah bahwa dosa dosa sese orang yang berjabat tangan dengan orang lain itu mampu menggugurkan dosanya sebagaimana gugurnya daun.

Lebih dari itu Salam merupakan amalan yang paling baik dalam ajaran Islam sebagai acuan hidup bersosial, Imam Bukhari mencantumkan salah satu hadis yang dimana ketika itu ada seseorang yang bertanya pada Rasulullah.

³ Ai Popon Fatimah, *Salam Terhadap Non-Muslim Perspektif Hadis*, (Skripsi, 2014, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ طَعْمُ الطَّعَامِ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ ، وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

"Amalan Islam apa yang paling baik?" Rasulullah lantas menjawab, "Memberi makan (kepada orang yang butuh) dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenali dan kepada orang yang tidak engkau kenali. "⁴

Di dalam sejarah, Rasulullah pernah menyampaikan salamnya terhadap raja-raja non-Muslim yang beliau ajak agar masuk Islam melalui surat itu. Salam ditulis oleh Rasulullah atas dasar doa dan hidayah terhadap raja-raja non-Muslim pada waktu itu dengan kalimat “*Salamun ‘ala man ittaba’ a al-hudaa*”

Bagaimana dengan kita sebagai orang muslim yang hidup dalam suatu negara yang memiliki banyak budaya dan berbagai agama menyatu di NKRI sedangkan kita sebagai manusia yang penting bagi kita untuk bersosial dalam keberlangsungan hidup, jelas terdapat suatu perlakuan yang memang bergesekan dari perbedaan agama, contohnya dalam salam itu sendiri.

Salam lintas agama baru populer belum lama di masa reformasi. Dimaksudkan selaku salam penghormatan kepada segala penganut agama, sekaligus sebagai simbol kerukunan serta toleransi beragama. Banyak para pemimpin sekarang di Indonesia yang memperkenalkan salam lintas agama yang mana adalah suatu ucapan pembuka, selamat, kehormatan, yang dalam lafalnya itu berisikan salam-salam dari berbagai Agama yang ada di Indonesia, yaitu : Assalamualaikum WR WB, Salam Sejahtera bagi kita semua, Shalom, Um Santi Santi, Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Sejahtera, Salam Kebajikan, dalam satu kalimat ucapan pembuka. Dengan dalih bahwa mereka menginginkan adanya toleransi yang kuat dalam memimpin suatu struktur masyarakat, sedangkan salam itu termasuk dalam ibadah suatu agama. Tentu ini berkaitan dengan keimanan yang harus dipegang teguhkan oleh manusia. Thabathaba’i mengemukakan bahwa Iman ialah Konsistensi antara pengetahuan seseorang dengan perbuatannya.⁵

Namun apabila dilihat lebih jauh lagi mengenai maknanya dan kata-kata yang ada, tampaknya ada dua salam dari bagian salam lintas agama yang diyakini berpotensi merusak keimanan seorang Muslim dalam menjalankan keyakinannya,

⁴ Muhammad bin Ismail Bukhari Shahih Bukhari dalam Lidwa Pustaka (HR. Bukhari no. 6236)

⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Persaudaraan Agama-agama* (Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan), (Bandung: Mizan, 2017) h.98

dikata begitu sebab agama yang dinilai eksklusif tidak bisa mencampur campurkan ibadah, yakni salam Hindu (Om Swastiastu) serta salam Buddha (Namo Buddhaya). selebihnya tidak memasukan yang diyakininya atas salam itu sendiri ; salam Katolik (Shalom), salam Kristen(salam sejahtera bagi kita semua) serta salam Khonghucu (salam kebajikan), tidak membawa nama Tuhan. Makna serta artinya kurang lebih sama dengan assalaamu' alaikum. hanya memiliki perbedaan dalam redaksi. *Ikhtilaafun fil lafzhi, ittifaaqun fil manaa.*

Dalam tradisi Hindu, kata Om simbol alias aksara suci untuk Tuhan. yang dalam bagiannya A(Brahma/ Pencipta), U(Wisnu/Pemelihara) dan M(Siwa/ Pengembali apa yang terdapat di semesta ke asalnya). Ketiganya dikenal Tri Murti. Aksara AUM menjadi Om selaku manunggalnya Tri Murti sebagai Tuhan. Maha Esa Tuhannya, bermacam- macam sifatnya. Swastyastu berasal dari kata Swasti(baik, sehat, selamat) serta Astu(mudah- mudahan, berharap seperti itu). Bila disambung, arti bebasnya: Ya Tuhan, mudah- mudahan semua orang serta semua makhluk hidup senantiasa dalam kondisi baik, sehat, serta selamat.

Salah satu hadis nabi yang melarang untuk memulai mengucapkan salam terhadap NonMuslim, bahkan pada zaman sekarang banyak para pemimpin yang memakai bahasa agama lain untuk memulai ucapan salam bahkan dengan menambahkan salam agama lain

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبْدَعُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقَيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أُمَّتِكُمْ

"Janganlah kalian mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani memberi salam. Apabila kalian berpapasan dengan salah seorang di antara mereka di jalan, maka desaklah dia ke jalan yang paling sempit."⁶

Tentu hadis ini menjadi tanda tanya mengapa hadis ini turun,, situasi apa yang membuat hadis itu ada, dan bagaimana pengimplementasian kita terhadap situasi hadis tersebut turun dengan situasi sekarang.

Selain hadis yang terlampir diatas masih banyak lagi hadis yang berkenaan dengan konteks pembahasan yang saya teliti dan mungkin sangat menarik untuk

⁶ Shahih Muslim, Kitab : Salam, Bab: Larangan memulai *Ahl Al-Kitab* dalam memberikan salam, no, 4010, (CD Lidwa Pustaka)

dibahas, lebih dari itu peneliti sangat tertarik dengan adanya Salam Lintas Agama yang di perkenalkan dan banyak dipakai oleh orang orang sebagai wujud toleransi keberagaman, yang nyatanya bukan sebuah toleransi keberagaman melainkan tercampurnya sebuah ibadah seseorang, ibadah merupakan sebuah perbuatan atau ucapan yang di ridhai Allah SWT, baik zhahir maupun bathin. Permasalahannya bagaimana bisa kita melakukan ibadah dengan dibarengi oleh sesuatu perbedaan yang bukan dengan keyakinan kita.

B. Rumusan masalah

Pada latar belakang diatas belum terlihat belum ada rumusan masalah yang membahas atau mengaitkan sedikit banyaknya apa yang penulis tulis.⁷ Dikarenakan belum ada uraian atau kajian yang Komperensif tentang bagaimana nabi mengucapkan salam terhadap orang orang non-Muslim.

Berikut pertanyaan yang ingin penulis ajukan berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas:

1. Apa saja Hadis yang menjelaskan dan berkenaan tentang salam lintas agama ?
2. Bagaimana Konsep salam lintas agama menurut hadis ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadis hadis tentang salam terhadap Non Muslim juga mengetahui bagaimana bersosial cara nabi, dan memahami konsep salam lintas agama.

1. Mengetahui Hadis Hadis tentang Salam lintas Agama yang relevan dengan salam terhadap Non-Muslim
2. Menjawab konsep salam lintas agama menurut hadis yang masih menjadi pro-kontra bersosial dan beragama
3. Belum ada uraian atau kajian yang komprehensif mengenai bagaimana nabi mengucapkan salam terhadap orang non-muslim.

⁷ Sugiyono. (2017), Metode Penelitian : kuantitatif, kualitatif dan R&D (Vol . 26) hal.35, Bandung: Alfabeta

D. Manfaat dan Kegunaan

Kegunaan hasil penelitian adalah suatu dampak telah tercapainya suatu tujuan.⁸

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian Ilmu Hadis khususnya tentang bagaimana berinteraksi dengan orang Non-Muslim.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang atas permasalahan yang berkaitan dengan Salam Lintas Agama.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi umat Muslim bagaimana seharusnya bersikap atau berinteraksi dengan orang-orang Non-Muslim, dilihat dari Hadis atau Syarah Nabawiyah yang menjadi acuan hidup umat Muslim itu sendiri.

2. Manfaat penelitian ini mungkin lebih kepada membantu kontribusi kecil dalam pengetahuan bersosial dan bermasyarakat yang hidup berdampingan dan bergesekan langsung dengan dengan perbedaan dari mulai agama, adat juga kebiasaan yang dinilai perlu diperhatikan dengan tujuan kerukunan bermasyarakat dan bersosial.

E. Tinjauan Pustaka

Seorang Penulis dalam melakukan sebuah penelitian sangat membutuhkan referensi sebagai bahan tulisan yang akan ditelitinya. Menghindari dari plagiarisme dan juga mengembangkan jawaban yang sebelumnya ada, maka dari itu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet, ke -12. Jakarta, Rineka Cipta 2002. 19

penulis banyak sedikitnya mengambil beberapa referensi yang hampir serupa dengan apa yang diteliti dan dibahas.

Salah satunya adalah skripsi yang berjudul “Salam Terhadap Non-Muslim Perspektif Hadis” ditulis oleh mahasiswi jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ai Popon Fatimah tahun 2014

Pokok masalah dari skripsi ini adalah Salam terhadap Non Muslim yang mana membahas tentang hukum salam terhadap non muslim karena merujuk pada hadis yang melarang atas umat Muslim untuk memulai salam kepada orang-orang non-muslim, dari masalah ini jelas memiliki hampir mirip dengan judul yang saya tulis walaupun berbeda atas dasar Salam yang ditambahkan dari berbagai Agama.

Buku “Komunikasi Lintas Agama” oleh Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi buku ini banyak membahas tentang bagaimana berkomunikasi, rekayasa sosial yang banyak mempertemukan kesenjangan atas multikultural yang ada di Indonesia. Buku ini juga berusaha menemukan solusi atas gesekan yang terjadi menjadi harmoni, juga formula penguatan kompetensi komunikasi Lintas Agama sebagai salah satu alternatif menemukan solusi Harmonisasi hubungan antara pemeluk agama yang berbeda.

“Membela Kebebasan Beragama oleh Budhy Munawar Rachman, buku yang merupakan wawancara dengan 70 cendekiawan mungkin sedikit saya masukan tentang toleransi nya saja. Lebih dari itu buku ini banyak menjelaskan tentang demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, liberalisme, toleransi dan sekularisme

Jurnal oleh Syofrianisda dengan judul “Kajian Hadis Tentang salam dalam buku Fiqh lintas agama, Jurnal Universum Vol.11, No.1 Januari 2017. Yang isinya membahas dan mengkaji apa yang ada dalam buku Fiqh Lintas Agama terkhusus tentang salam.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah salah satu cara yang teratur pada sebuah penelitian dalam mengumpulkan data.⁹ Penelitian ini merupakan jenis Kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan baik primer dan sekunder.

⁹ Sugiyono. (2017), Metode Penelitian : kuantitatif, kualitatif dan R&D (Vol . 26) hal.35, Bandung: Alfabeta

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang lebih banyak membahas atas kajian teks maka dari itu penulis menggunakan metode Kualitatif dan beberapa sedikit argumen keagamaan dengan pendekatan sosiologi yang menjadi permasalahan ini.

2. Sumber Primer

Dalam penelitian ini yaitu Kitab Hadis para Imam yaitu Al-Kutub Al-Tis'ah. Penulis menggunakan pendekatan teori sosiologi untuk menganalisis Hadis tersebut. Disamping itu penulis menggunakan aplikasi Software Lidwa Pustaka yang memudahkan penulis mengakses sembilan kitab sumber primer yang penuliskan butuhkan. Sedangkan Kitab-kitab dan buku yang berkenaan juga relevan atas konteks permasalahan ini menjadi Sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

pada penelitian ini penulis mengambil dari dokumen dan sedikit banyaknya sejarah kehidupan (Life Histories) pada konteks lebih kepada Sirah Nabawiyah sebagai acuan pengumpulan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam meriset juga menyusun data yang didapat dari hasil wawancara penelitian lapangan, dokumen, juga dokumentasi secara sistematis, penulis banyak mengambil dari Sirah Nabawiyah lalu menyusun data dalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa memilih dan merangkum yang penting dan yang akan dipelajari lalu membuat beberapa kesimpulan yang dapat dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

G. Kerangka Pemikiran

Salam merupakan Do'a, do'a yang didasarkan atas ibadah yang pada dasarnya memang harus bersifat eksklusif tidak bisa dicampuradukan dengan ibadah agama lain, lebih dari itu menjadi ciri khas dari setiap agama. Salam menurut KBBI ialah : damai, pernyataan hormat, tabik, salam ialah damai,

hormat, salut, selamat, sentosa, tentram yang artinya disetiap agama memiliki salam yang pastinya atas dasar kedamaian, keselamatan, bagi setiap orang yang memeluknya.

Sebelumnya terdapat hadis mengenai memulai salam terhadap non-Muslim begitupun sebaliknya, ada yang memakai salam agamanya untuk menyapa orang yang memeluk agama lainnya, adapun sebagian yang memakai salam agama lainnya dengan kata lain tidak memakai salam agamanya sendiri dengan kata lain mencampur adukan suatu ibadah menyatukannya dengan dalih toleransi.

Salam lintas agama baru populer belum lama di masa reformasi. Dimaksudkan selaku salam penghormatan kepada segala penganut agama, sekaligus sebagai simbol kerukunan serta toleransi beragama. Banyak para pemimpin sekarang di Indonesia yang memperkenalkan salam lintas agama yang mana adalah suatu ucapan pembuka, selamat, kehormatan, yang dalam lafalnya itu berisikan salam salam dari berbagai Agama yang ada di Indonesia, yaitu : Assalamualaikum WR WB, Salam Sejahtera bagi kita semua, Shalom, Um Santi Santi, Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Sejahtera, Salam Kebajikan, dalam satu kalimat ucapan pembuka. Dengan dalih bahwa mereka menginginkan adanya toleransi yang kuat dalam memimpin suatu struktur masyarakat, sedangkan salam itu termasuk dalam ibadah suatu agama. Tentu ini berkaitan dengan keimanan yang harus dipegang teguhkan oleh manusia. Thabathaba'i mengemukakan bahwa Iman ialah Kosistensi antara pengetahuan seseorang dengan perbuatannya.¹⁰

Namun apabila dilihat lebih jauh lagi mengenai maknanya dan kata kata yang ada, tampaknya ada dua salam dari bagian salam lintas agama yang diyakini berpotensi merusak keimanan seorang Muslim dalam menjalankan keyakinannya, dikata begitu sebab agama yang dinilai eksklusif tidak bisa mencampur campurkan ibadah, yakni salam Hindu (Om Swastiastu) serta salam Buddha (Namo Buddhaya). selebihnya tidak memasukan yang diyakininya atas salam itu sendiri ; salam Katolik (Shalom), salam Kristen(salam sejahtera bagi kita semua) serta salam Khonghucu (salam kebajikan), tidak membawa nama Tuhan. Makna serta artinya kurang lebih

¹⁰ Waryono Abdul Ghafur, *Persaudaraan Agama-agama* (Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan), (Bandung: Mizan, 2017) h.98

sama dengan assalaamu' alaikum. hanya memiliki perbedaan dalam redaksi. *Ikhtilaafun fil lafzhi, ittifaaqun fil manaa.*

Yahudi dan Nasrani adalah dua di antara agama-agama lain yang semasa perkembangannya banyak menemui gesekan dengan Muhammad SAW, yang merupakan keturunan biologis dari Nabi Ibrahim yaitu Nabi Musa dan Isa, sebagai Agama yang sama dan dibawa juga oleh seorang nabi, perkembangan dua Agama itu hidup berdampingan dengan munculnya Agama Islam yang menjadikan gesekan antar pemeluk, adanya gesekan itu karena letak geografis perkembangan masing masing terjadi di belahan Timur yaitu Arab yang keduanya merupakan satu turunan dalam aspek biologis yang sama yaitu Nabi Ibrahim dari dua putranya Ishaq dan Ismail.¹¹ Dua Agama inilah yang disebut Al-qur'an sebagai agama yang mempunya kitab suci yaitu Taurat dan Injil sebagai suatu pedoman beragama sebelum Agama Islam datang, pengikut dari masing masing Agama ini turut mendominasi banyaknya atau bahkan seluruh rangkaian kisah perjalanan Muhammad SAW.

Nabi Muhammad sebagai penyelenggara Piagam Madinah, pemimpin, yang memuat aturan-aturan atau kesepakatan dalam hidup bermasyarakat yang memiliki adat budaya dan agama yang berbeda beda di tiap daerah namun selalu saja memiliki gesekan karena terjadinya komunikasi antar umat beragama itu sendiri yang berlangsung di madinah, sebagai dokumen yang tertulis lalu menjadi hukum terhadap keberlangsungan hidup dalam suatu perbedaan kecerdikan Rasulullah membuat perjanjian Madinah menjadi suatu contoh kepemimpinan yang mutlak hampir sempurna di tengah pertikaianya. Didalamnya terdapat point point kebebasan dalam menjalankan perintah agama, asas persatuan dalam hal kebersamaan, asas musyawarah, keadilan dan hukum yang sama rata.¹²

Kebersamaan dan toleransi yang sangat dijunjung tinggi pada saat kedatangan Islam di kota Madinah disanjung ramah oleh masyarakat

¹¹ Waryono Abdul G, *Persaudaraan Agama – Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan* (Bandung:Mizan 2009) h. 136

¹² Khoiro Ummatin, *Tiga Model Interaksi Dakwah Rosulullah Terhadap Budaya Lokal*, dalam Jurnal Dakwah, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga) Vol. XV, No. 1 Tahun 2014 h. 197

Madinah majemuk, keberhasilan yang luar biasa dalam sejarah Islam oleh Muhammad SAW, dari situ beliau menciptakan akar-akar dasar Islam yang Rahmatan Lil 'Alamiin yang bertumbuh luas sebagai pedoman bermasyarakat dan beragama. yang dituangkan di dalam Piagam Madinah. dari situ timbul prinsip-prinsip yang hebat diantaranya prinsip kesederajatan dan keadilan, juga sifat terbuka, Prinsip kesamaan derajat dan keadilan ini termasuk atas semua aspek yang nantinya akan dikembangkan menjadi masyarakat Madinah, baik politik, ekonomi, maupun hukum. Dalam segi politik Nabi menyuplai seluruh kepentingan. Semua masyarakat Madinah mendapatkan hak yang sama dalam politik. mereka tidak akan dibedakan dan diasingkan baik dari Agama yang berbeda, suku yang berbeda, maupun kulit yang berbeda. seluruh tingkatan masyarakat duduk sama rendah berdiri sama tinggi. karena pemahaman dalam membedakan suku dan nepotisme tidak dikenal Nabi. karena pemahaman tentang membedakan suku juga nepotisme tidak dikenal Nabi. Dalam segi ekonomi, Nabi menerapkan semua sama tidak ada kalangan atas dan kalangan bawah sebagai alasan yang bisa memecah belah perbedaan. inklusivisme atau keterbukaan merupakan kerendahan hati dalam situasi dan kondisi yang tidak mudah untuk merasa selalu benar, kemudian perannya mendengar pendapat dari orang lain untuk diambil dan diikuti mana yang terbaik. Inilah prinsip-prinsip Nabi yang diterapkan kepada Masyarakat Madinah.

H. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, Penulis membahas tentang apa-apa yang akan ditulis di penelitian ini yaitu berupa pendahuluan yang memang selalu harus ada dalam setiap penelitian berisi atas pendahuluan yang berisi beberapa latar belakang masalah penelitian dan penulisan skripsi, juga rumusan masalah yang merupakan acuan penelitian, juga metode penelitian yang akan di aplikasikan terhadap penulisan penelitian ini, juga beberapa penulis mencantumkan kerangka teori tinjauan pustaka, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, penulis memaparkan penjelasan hadis juga pemaparan atas teori teori keshahihan Hadis dan Salam Lintas Agama

Bab Ketiga, penulis menyajikan tinjauan beberapa definisi atau pengertian yang penulis dapat tentang Salam, salam lintas agama dan hadis dan yang berkaitan dengan semua itu termasuk Kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, Hadis Hadis yang menjadi acuan permasalahan ini juga syarah syarah kehadisan, dan kualitas keshahihan hadis dari segi Sanad dan Matan

Bab Keempat, Penutup yang memberi kumpulan data jawaban atas pertanyaan dalam skripsi ini dalam rumusan masalah, serta saran atas skripsi ini.

